

**PENERAPAN TEKNIK *LEADING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI
SOSIAL ANAK AUTIS PADA MASA PANDEMI DI
SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA
ANGGITA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Vira Al Humaira Yasmine
NPM. 1841040314

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PENERAPAN TEKNIK *LEADING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI
SOSIAL ANAK AUTIS PADA MASA PANDEMI DI
SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA
ANGGITA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Vira Al Humaira Yasmine
NPM. 1841040314

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd. M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Autisme adalah kelainan perkembangan saraf yang menyebabkan gangguan perilaku dan interaksi sosial. Gejala penyakit ini lebih sering terdeteksi pada masa kanak-kanak tetapi juga dapat ditemukan Ketika dewasa. Teknik *leading* merupakan teknik untuk mengarahkan pembicaraan konseli dari satu hal ke hal yang lain. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik *leading* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis pada masa pandemi di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik *leading* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis pada masa pandemi di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari 7 sample, diantaranya 5 orangtua anak yang interaksi sosialnya kurang dan 2 guru bimbingan konseling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Obyek yang dipilih adalah Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Teknik analisis data meliputi: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dalam penerapan teknik *leading* menggunakan beberapa tahap, yaitu tahap awal: mempersiapkan ruangan, hal ini perlu di perhatikan karena ruangan yang nyaman serta menarik dapat membuat anak tidak mudah bosan, persiapan anak, guru bimbingan konseling harus melihat apakah anak sedang dalam mood yang baik atau tidak, karena hal tersebut mempengaruhi proses kegiatan, persiapan *reward*, guru bimbingan konseling harus konsisten dalam memberikan anak *reward* atas apa yang telah dilakukan oleh anak. Tahap pertengahan atau tahap kerja: melakukan kontak mata, memberikan instruksi, bantuan dan *reward*, yang dimaksud yaitu saat proses kegiatan melakukan kontak mata anak dengan guru bimbingan konseling harus terjadi, karena apabila anak tidak memandang guru bimbingan konseling anak tidak dapat belajar atau melakukan teknik *leading* dengan baik, saat layanan teknik *leading* berlangsung, mungkin anak akan terlihat diam dan asik dengan dunianya sendiri, untuk itu guru bimbingan konseling harus memberikan instruksi dengan singkat dan jelas dan nada yang sedikit keras, jika anak belum bisa melakukan instruksi dengan baik, guru

bimbingan konseling dapat memberikan dorongan, dan apabila anak sudah dapat melakukan instruksi dengan benar maka guru bimbingan konseling dapat memberikan *reward*, atas apa yang telah dicapai anak. Tahap akhir adalah evaluasi, setelah tahapan selesai dilakukan guru bimbingan konseling akan mencatat hasil selama kegiatan untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah dilakukan teknik *leading* untuk meningkatkan interaksi sosial. Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan bahwa teknik *leading* untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak autisme di Sekolah Khusus Autism Bina Anggita Yogyakarta efektif karena adanya perubahan yang signifikan sebelum diberikan teknik *leading* dan ketika sudah diberikan teknik *leading*

Kata Kunci: Teknik Leading, Interaksi Sosial, Anak Autis



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vira Al Humaira Yasmine
NPM : 1841040314
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Penerapan Teknik Leading dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Pada Masa Pandemi Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta** “. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2022



Vira Al Humaira Yasmine
NPM. 1841040314

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Leading* dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Pada Masa Pandemi Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta

Nama : Vira Al Humaira Yasmine

NPM : 1841040314

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Diajukan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196915091994032002

Pembimbing II



Mardiyah, S.Pd.MPd

NIP. 197112152007012020

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196915091994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Telp (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Teknik *Leading* Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Pada Masa Pandemi di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta” disusun oleh Vira Al Humaira Yasmine, NPM: 1841040314, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Hari/Tanggal: 15 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)
Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd (.....)
Penguji I : Dr. H. Rosidi, M.A (.....)
Penguji II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping: Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dekan, M.Ag
NIP. 496519011995031001

MOTTO

□ *وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ*

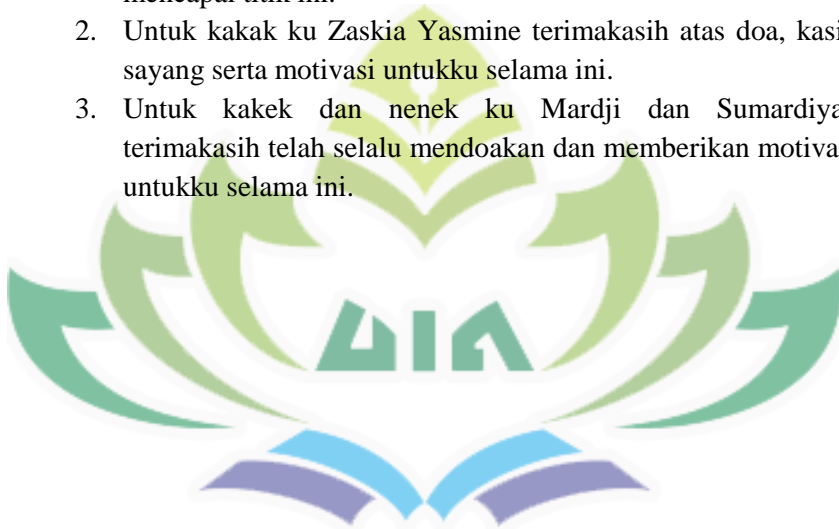
Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar
(QS. Al Anfal Surah: 8 Ayat: 28)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya skripsi ini telah selesai dengan baik, dengan ketulusan hati penulis persembahkan ini sebagai ungkapan cinta dan terimakasih kepada:

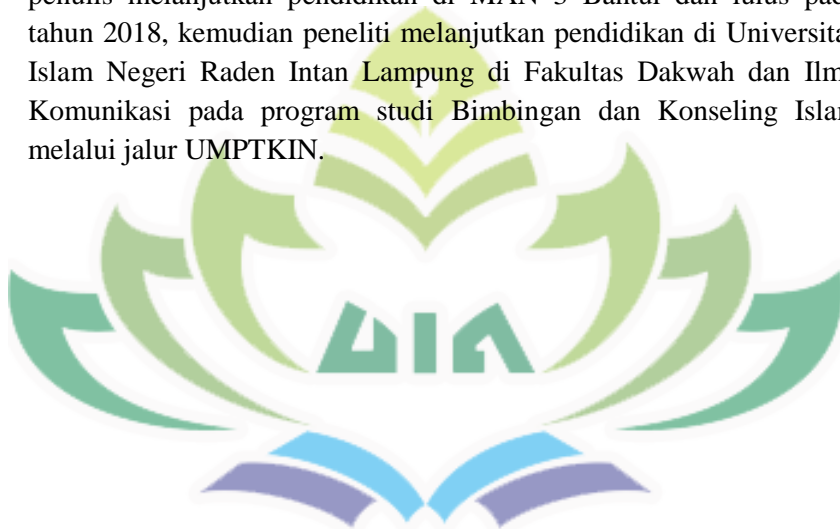
1. Orangtuaku tersayang, Alm. Bapak Budi Haryoto dan Ibu Siti Kiswatun yang telah berjuang dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku, terimakasih telah mendidik dan membimbingku dari kecil hingga dewasa, hingga membawaku mencapai titik ini.
2. Untuk kakak ku Zaskia Yasmine terimakasih atas doa, kasih sayang serta motivasi untukku selama ini.
3. Untuk kakek dan nenek ku Mardji dan Sumardiyah terimakasih telah selalu mendoakan dan memberikan motivasi untukku selama ini.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta, pada tanggal 25 April 2000, yang merupakan anak dari pasangan Bapak Alm. Budi Haryoto dan Ibu Siti Kiswaton. Peneliti merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara, dengan 1 saudara kandung laki-laki dan 1 saudara kandung perempuan.

Pendidikan peneliti dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Patalan Baru dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Jetis dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di MAN 3 Bantul dan lulus pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam melalui jalur UMPTKIN.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Penerapan Teknik *Leading* dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Pada Masa Pandemi di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (SI) program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberi masukan atas penyusunan skripsi ini, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Iham Nasution. M.Pd selaku Ketua Jurusan dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan motivasi kehidupan, motivasi belajar serta selalu memberikan arahan sejak penulis mulai melaksanakan kegiatan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Umi Aisyah M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mardiyah, S.Pd.M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberi masukan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan dengan baik.
6. Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasa dan memberikan bantuan selama penulis menjalankan pendidikan

di UIN Raden Intan Lampung.

7. Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dilembaganya.
8. Sahabat seperjuanganku (Eka Miilynia, Hidayah Wiji, Novi Suryani, Septiana, dan Leni Miftahul) yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018, terimakasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, Mei 2022

Vira Al Humaira Yasmine

1841040314

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	6
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II PENERAPAN TEKNIK LEADING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS PADA MASA PANDEMI

A. Teknik Leading	25
1. Pengertian Penerapan Teknik Leading.....	25
2. Tujuan Teknik Leading	26
3. Jenis-jenis Teknik Leading	26
4. Komponen dan Variasi Leading.....	29
5. Modalita Leading	29
6. Aplikasi Leading	30
7. Tahap-Tahap Teknik Leading	30
B. Anak Autis	33
1. Pengertian Autis.....	33
2. Gejala-Gejala Autis.....	34

3.	Penyebab Autis	34
4.	Penanganan Pada Anak Autis	36
C.	Kemampuan Interaksi Sosial	40
1.	Pengertian Kemampuan Interaksi Sosial.....	40
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	42
3.	Gangguan Kualitatif dalam Interaksi Sosial Pada Anak Autis	42

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA

A.	Profil Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta	43
1.	Sejarah Berdiri dan Profil Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	43
2.	Visi dan Misi Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta	44
3.	Kegiatan-kegiatan Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta	45
4.	Struktur Organisasi Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta	45
5.	Data Siswa Autis dan Guru Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	47
6.	Gambaran Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta	48
B.	Penerapan Teknik Leading Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Pada Masa Pandemi	49
1.	Penerapan Teknik Leading Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	49
2.	Hasil Teknik Leading Terhadap Interaksi Sosial Anak Autis	56

BAB IV. ANALISIS PENERAPAN TEKNIK LEADING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS PADA MASA PANDEMI

A.	Penerapan Teknik Leading dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis pada Masa Pandemi	61
B.	Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Teknik Leading dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis pada Masa Pandemi	67

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 69
B. Saran 69

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel I Data Guru Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta 47
2. Tabel II Data Siswa Autis yang Interaksi Sosial Rendah 47



DAFTAR BAGAN

Bagan I Struktur Organisasi Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta	46
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara
4. Foto-Foto Kegiatan
5. SK Judul



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai penegasan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun proposal ini berjudul “Penerapan Teknik Leading dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Pada Masa Pandemi di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta”. Adapun uraian pengertian istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Menurut J. S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹ Adapun Menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekan. Memasangkan.²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Teknik *leading* adalah Teknik keterampilan yang digunakan konselor untuk mengarahkan pembicaraan konseli dari satu hal ke hal yang lain secara langsung.

Sedangkan menurut Lutfi Fauzan dkk, “leading adalah ungkapan verbal konselor yang secara khusus berniat mengarahkan perhatian dan pembicaraan konseli pada jalur pembicaraan yang dikehendaki menurut proses dan isi bahasan konseling”.³

¹ Badudu, J.S & Zain Sultan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), 148

² Ali Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 104

³ Fauzan, Lutfi, *Teknik-Teknik Komunikasi Untuk Konselor* (Universitas Negeri Malang: UPT Bimbingan dan Konseling, 2008), 40.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud teknik *leading* adalah keterampilan yang digunakan konselor untuk mengarahkan pembicaraan dan perhatian konseli pada alur pembicaraan yang dikehendaki menurut proses dan isi bahasan konseling dengan ungkapan verbal secara langsung.

Kata “meningkatkan” adalah kata kerja dengan arti antara lain adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mengangkat diri, memegahkan diri.

Sedangkan menurut moeliono seperti yang di kutip Sawiwati peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap dari tahap terendah, tahap menengah, dan tahap akhir atau tahap puncak. Menurut Robbin, kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, lebih lanjutnya Robbin mengungkapkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penelitian atas tindakan seseorang.⁵

Menurut Chaplin, “*ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan”.⁶

Sedangkan menurut Mc Shane Glinow kemampuan adalah kecerdasan-kecerdasan alami dan kapabilitas dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas.

⁴ Sawiwati, “ Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi” *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Palembang : Perpustakaan UT, 2009), 4.

⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 35

⁶ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 49.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan dan mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Meningkatkan kemampuan adalah usaha atau proses yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan potensi dalam dirinya.

Masyarakat mempunyai kelompok-kelompok sosial maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Kelompok-kelompok ini biasanya mengadakan hubungan kerjasama yaitu melalui suatu proses sosial. Unsur pokok dari struktur sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial meliputi hubungan antara manusia dengan manusia (individu dengan individu), individu dengan kelompok dan antar kelompok, yang mana dalam hubungan tersebut terdapat hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik⁷.

Salah satu kelompok masyarakat adalah kelompok anak-anak. Anak merupakan kelompok masyarakat yang tidak lepas dari proses sosial. Mereka juga berinteraksi dengan orang lain, tetapi dalam taraf ini anak masih dalam perkembangan mengenal lingkungannya atau dalam tahap perkembangan sosial, yaitu di lingkungan sekitar rumah atau dengan tetangga, dan juga di sekolah. Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan perilaku sosial yang teratur, dan pola ini sama dengan semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Perkembangan interaksi sosial dalam diri seorang anak, selain dipengaruhi oleh faktor dalam diri, juga banyak bersumber dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat dalam kehidupan anak. Keluarga merupakan pengaruh sosialisasi yang terpenting, karena hubungan keluarga lebih erat, lebih hangat, dan lebih bernada emosional. Hubungan keluarga yang erat ini pengaruhnya lebih besar pada anak dalam berinteraksi.

⁷Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti, *Psikologi Dalam Perusahaan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993), 233.

Walgito mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.⁸

Gerungan, secara lebih mendalam menyatakan interaksi sosial adalah proses individu satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lain, dimana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri secara autoplastis dengan individu lain, dimana individu yang lain itulah yang dipengaruhi oleh dirinya yang pertama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan interaksi sosial yaitu pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.⁹ Interaksi itu terjadi bila seorang individu dalam masyarakat berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu respon atau reaksi dari individu-individu lain.¹⁰

Menurut Sujarwanto autisme adalah “gangguan perkembangan berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain”.¹¹

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan, gangguan pemahaman pervasif, dan bukan suatu bentuk penyakit mental.

Penyandang autisme tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti serta kemampuannya untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena ketidakmampuannya untuk berkomunikasi dan mengerti perasaan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa autis adalah suatu gangguan perkembangan yang

⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Andi Offset: Jakarta, 2007),76

⁹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 100.

¹⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* Cet. IX, Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 131.

¹¹Sujarwanto, *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Depdiknas Dirjendikti, 2005), 167.

disebabkan ketidak normalan perkembangan otak dalam hal keterampilan sosial, interaksi dan komunikasi.

Masa pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.¹²

Pandemi juga merupakan penyakit yang harus sangat di waspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa disadari. Untuk mengantisipasi dampak pandemi yang ada disekitar kita maka yang kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada disekitar kita. Pandemi ini terjadi tidak secara tiba-tiba akan tetapi terjadi pada suatu wilayah tertentu yang kemudian menyebar ke beberapa wilayah lainnya dengan cepat.

Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang diperuntukkan bagi anak anak yang memiliki keterbelakangan mental khusus autism yang berlokasi di Kanoman, Tegalpasar, Modalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud judul skripsi Penerapan Teknik Leading Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Pada Masa Pandemi di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta, adalah suatu pelaksanaan metode pengarahan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis khususnya kelas 1 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

¹² Agus Purwanto, dkk, “*Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2021), 5.

B. Latar Belakang Masalah

Kehadiran anak merupakan saat yang ditunggu-tunggu dan sangat menggembirakan bagi pasangan suami istri. Kehadirannya bukan saja mempererat tali cinta pasangan suami istri, tetapi juga sebagai penerus generasi yang sangat diharapkan keluarga. Setiap anak dilahirkan ke Dunia dalam keadaan suci (fitrah) yang diumpamakan seperti sebuah kertas putih, bersih tanpa noda. Begitu pula dengan anak-anak yang masih polos akan dibentuk oleh lingkungannya yang dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya akan selalu memperhatikan perkembangan anak secara baik.¹³

Menurut Hidayah anak yang terlahir sempurna merupakan harapan semua orang tua, mereka mendambakan memiliki anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani, tetapi harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Keadaan seperti itu telah diawali sejak masa perkembangan. Perkembangan yang terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari beberapa proses, yaitu proses psikologis, kognitif, dan sosio-emosional yang berkaitan dan saling mempengaruhi.¹⁴

Kenyataannya bahwa anak yang dimiliki berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya merupakan salah satu hal yang harus diterima apa adanya. Walaupun anak tersebut tidak sama dengan anak-anak lain, orang tua wajib untuk menjaganya sampai dewasa, sehingga diperlukan peran penting bagi orang tua yang memiliki anak yang berbeda dengan anak-anak lain, misalnya dengan sering melakukan komunikasi antar anggota keluarga, maupun masyarakat.

Autis bukanlah masalah baru, karena sudah ada sejak zaman dahulu. Jika membaca cerita-cerita lama tentang anak yang dianggap 'aneh' karena sejak lahir sudah menunjukkan gejala-gejala tidak normal seperti, meronta jika digendong, selalu

¹³ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh keluarga* (Jakarta: Pustaka Pelajar Al-kaustar, 1999), 201.

¹⁴ Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 5.

menangis di malam hari, dan banyak tidur di siang hari. Bicara sendiri dengan bahasa yang tidak dapat di mengerti orang-orang sekitarnya. Jika marah menjadi agresif, menyerang, mencakar, menjambak, menggigit, atau menyakiti dirinya sendiri, tertawa sendiri seolah-olah ada yang mengajak bercanda¹⁵.

Jumlah penyandang autisme terus meningkat. Di Amerika autisme telah dinyatakan sebagai *national-alarming*, karena peningkatan jumlah penderita dari tahun ke tahun terus meningkat. Demikian halnya dengan Indonesia. Dari data poliklinik jiwa anak rumah sakit umum pusat Cipto Mangunkusumo, Jakarta, pada tahun 1989 tercatat hanya ada 2 pasien autisme. Lalu pada tahun 2000 meningkat menjadi 103 anak. Di RS Pondok Indah Jakarta selatan hampir setiap hari datang seorang pasien autisme baru. Di RSUD Soetomo Surabaya, pada tahun 1997, jumlahnya meningkat drastis sampai 20 anak setiap tahun. Awalnya hanya 2-3 orang anak pada tahun sebelumnya. Data yang diungkapkan oleh ahli autisme di Indonesia, pada tahun 1980-an pasien masih sangat jarang. Tapi, memasuki tahun 1990-an mulai muncul 1-2 pasien baru setiap harinya dan terus meningkat jumlahnya hingga 4-5 pasien baru pada tahun 2000¹⁶.

Menurut Prasetyono, terdapat enam jenis masalah atau gangguan yang dialami oleh anak autisme yang salah satunya adalah gangguan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh kemampuan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial, hal ini berkaitan erat dengan perkembangan sosial anak. Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, karena masa kanak-kanak merupakan masa peralihan dari lingkungan keluarga ke dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁷

¹⁵ Melly Budhiman. *Penanganan autisme secara komprehensif. Seminar & Workshop on Fragile-X Mental Retardation, Autism and Related Disorders*. (19-23 Januari 2002), 11

¹⁶ Lakshita Nattaya, *Panduan Simple Mendidik Anak Autisme*. (Jogjakarta: Java Litera, 2012), 11

¹⁷ Yuwono, Joko. *Memahami Autistik*. (Bandung : Alfabeta, 2009), 91

Anak autis tidak dapat menunjukkan ketertarikan pada interaksi sosial, hal ini terlihat dari kontak mata yang kurang dan ekspresi wajah yang tidak ada. Selain itu, perilaku yang tidak terkontrol dan tidak sesuai dengan keadaan serta emosi yang sering berubah seperti tiba-tiba marah atau menangis menyebabkan anak autis tidak dapat berinteraksi dengan orang lain bahkan dijauhan oleh teman sebayanya.¹⁸

Autisme sejauh ini memang belum bisa sembuh tetapi masih dapat diatasi dengan pemberian teknik saat pemberian terapi. Oleh karena itu, anak autis perlu mendapatkan teknik dalam pemberian terapi, dalam rangka membangun kondisi yang lebih baik. Melalui pengarahannya secara rutin dan terpadu, diharapkan apa yang menjadi kekurangan anak akan dapat terpenuhi. Terapi pada anak autis mempunyai tujuan mengurangi masalah perilaku, meningkatkan kemampuan dan perkembangan belajar anak dalam hal penguasaan bahasa dan membantu anak autis agar mampu bersosialisasi dalam beradaptasi di lingkungan sosialnya.¹⁹

Intervensi yang tepat dapat mengubah perilaku yang lebih baik lagi dan melalui penanganan yang tepat, secara dini, intensif dan optimal, penyandang *autisme* dapat beraktifitas seperti anak-anak pada umumnya sehingga nantinya mereka dapat berkembang dan mandiri dimasyarakat. Tetapi, kemungkinan perbaikan perilaku tergantung dari berat tidaknya gangguan yang ada.²⁰

Teknik yang dapat dilakukan pada anak autis antara lain adalah teknik leading atau teknik pengarahannya karena teknik ini yang digunakan konselor untuk mengarahkan pembicaraan atau perhatian konseli pada alur pembicaraan yang dikehendaki.

Anak penyandang *autisme* membutuhkan pengawasan dan bantuan untuk menjalani rutinitas sehari-hari dalam kehidupannya. Karena interaksi sosial anak autis tidak sama dengan anak normal

¹⁸ Kaplan & Sadock. *Buku Ajar Psikiatri Klinis. Ed 2.* (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010), 79

¹⁹ Bektiningsih, K. *Program Terapi Anak Autis Di SLB Negeri Semarang.* Jurnal Kependidikan Volume 39, Nomor 2, November 2009, 85

²⁰ Hasdianah. *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan.* (Yogyakarta : Nuha Medika, 2013), 56

lainnya maka anak autis harus diberikan terapi yang bisa meningkatkan interaksinya, salah satunya dengan teknik leading atau pengarahan, untuk dapat meningkatkan kemampuan interaksi pada anak autis.

Masa Pandemi dan proses sosial memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan interaksi sosial pada saat pandemi, konflik ini banyak yang terjadi akibat pandemi ini. Pergeseran sosial termasuk didalamnya. Yang pada mulanya proses sosial secara langsung dapat menimbulkan interaksi sosial secara langsung kini banyak yang mengalami perubahan. Bahkan kemahiran seseorang dalam memainkan perannya pada masa pandemi ini menentukan nasibnya kedepan.

Interaksi sosial khususnya untuk anak autis semakin berkurang semenjak adanya pandemi, karena yang pada mulanya interaksi sosial dapat dilakukan secara langsung, kini banyak mengalami perubahan, seperti saat sekolah tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka melainkan secara daring.

Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta merupakan lembaga Pendidikan Formal yang berada di jalan Kanoman, Tegalpasar, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Khusus Autis Bina Anggita didirikan oleh Bapak M. Yasin pada tahun 1999, yang pada mulanya beliau ditawarkan oleh seorang teman untuk mengajar anak autis, pada awalnya Bapak M. Yasin sendiri belum tahu apa itu autis, berawal dari itu, beliau tertantang untuk menjalaninya. Sekolah Khusus Autis Bina Anggita merupakan lembaga yang memberikan layanan intervensi berupa terapi kepada anak berkebutuhan khusus autis yang bertujuan untuk memberikan pendidikan khusus dan layanan khusus guna meminimalisir hambatan/gangguan, meningkatkan komunikasi dan interaksi sosial serta mendukung kemampuan dasar akademis.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru bimbingan konseling, semenjak pandemi interaksi sosial anak autis memang sangat berkurang, karena sekolah hanya melalui aplikasi zoom, untuk itu kegiatan pendukung sangat dibutuhkan untuk

meningkatkan interaksi sosial anak autis. Sekolah Khusus Autis Bina Anggita terdapat beberapa kegiatan pendukung, sebagai teknik leading atau pengarahan dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis seperti, kelas klasikal, karawitan, musik dan ada beberapa kegiatan lainnya.²¹

Melihat Misi dari Sekolah Khusus Autis Bina Anggita, salah satunya yaitu untuk membantu atau membimbing anak autis agar mampu bersosialisasi atau berinteraksi sosial secara baik dengan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana penerapan teknik leading dalam meningkatkan interaksi sosial dan bagaimana hasil penerapan teknik leading terhadap interaksi sosial anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan, sehingga penelitian ini akan fokus dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian ini suatu informasi di lapangan dapat di pilah-pilah sesuai konteks permasalahannya, sehingga rumusan masalah ini saling berkaitan. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada siswa autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita khususnya siswa kelas 1 sekolah dasar, melalui pelaksanaan teknik leading untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penerapan teknik leading

²¹ Guru Bimbingan Konseling, "Interaksi Sosial Siswa Autis", *Wawancara*, 24 November 2021.

dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis pada masa pandemi di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penerapan teknik *leading* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penyusunan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan dan wawasan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan semua pihak khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai Penerapan Teknik Leading untuk meningkatkan Interaksi Sosial pada Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian khususnya yang berhubungan dengan teknik *leading* untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak autis serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi yang melaksanakan teknik *leading* untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak autis. Juga untuk perihal-perihal lain yang menjalankan teknik *leading*.

Memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, tentang penerapan teknik *leading* untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis pada masa pandemi.

Sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siti Aminah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “ Penerapan Terapi Bermain untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Yayasan Rumah Mentari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Pringsewu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan terapi bermain untuk mendorong meningkatnya kemampuan interaksi sosial bagi anak autis ini dirasa efektif untuk diterapkan untuk masalah tersebut, bagi anak autis yang ada di Yayasan Rumah Mentari Sidoharjo Pringsewu.²²

Terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian. Penelitian diatas memfokuskan pada teknik bermain untuk meningkatkan kemampuan interaksi anak autis, sedangkan penulis memfokuskan penelitian dengan teknik leading untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis, sedangkan persamaan yang ditulis oleh penulis yaitu terdapat pada obyek yang diteliti yaitu anak autis.

2. Ayu Azaria Dewi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “ Pengaruh *Pretend Play* Terhadap Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa AUTIS Di kelas Inklusi SDN Petemon 2 Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

²² Siti Aminah, “Penerapan Terapi Bermain untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Yayasan Rumah Mentari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Pringsewu”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

secara *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *One Shot Case Study* atau Studi Kasus Satu Tembakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Pretend Play* pada siswa autis di kelas inklusi SDN Petemon 2 Surabaya.²³

Terdapat persamaan yang ditulis oleh penulis yaitu subjek penelitiannya adalah anak autis, akan tetapi juga terdapat perbedaannya yaitu, teknik yang digunakan untuk penelitian, pada penelitian ini menggunakan teknik *Pretend Play*, Atau bermain pura-pura, sedangkan penulis menggunakan teknik *Leading* atau Pengarahan.

3. Aviva Yunitasari, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul "*Reinforcement Technique* dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja *Autisme* di SLB Pelita Lestari Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Permasalahan yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan *Reinforcement Technique* dalam meningkatkan Interaksi Sosial Remaja *Autisme* di SLB Pelita Lestari Kandangan Krembung Sidoarjo.²⁴

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dulu dengan penelitian penulis yaitu, penelitian terdahulu terfokus pada teknik *reinforcement* untuk meningkatkan interaksi sosial remaja autis, sedangkan penelitian penulis terfokus terhadap teknik *Leading* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis, dan juga terdapat perbedaan pada tempat penelitian yang dilakukan penulis,

²³ Ayu Azaria Dewi, "Pengaruh *Pretend Play* Terhadap Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa AUTIS Di kelas Inklusi SDN Petemon 2 Surabaya", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

²⁴ Aviva Yunitasari, "*Reinforcement Technique* dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja *Autisme* di SLB Pelita Lestari Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis menggunakan obyek yang sama yaitu anak autisme.

H. Metode Penelitian

Menurut W.J.S Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.²⁵ Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.²⁶ Agar dalam penyusunan proposal ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan teknik penulisan karya ilmiah. Dalam melakukan penulisan karya ilmiah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden²⁷.

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi “penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat”.²⁸

Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif

²⁵ W. J. S Poerdarminta Op, Cit., 649

²⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2

²⁷ Susiadi AS, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung : Fakultas Syariah, 2014), 9

²⁸ Cholid Naburko dan H. Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),

subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.²⁹

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan dalam hal ini adalah penerapan teknik *leading* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis pada masa pandemi. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu sebagaimana telah di kemukakan oleh Mukhtar metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.³⁰

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, untuk itu sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu penerapan teknik *leading* kepada anak autis yang diberikan oleh guru pendamping Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

²⁹ Penelitian_kualitatif” (On-Line), Tersedia di : <https://id.wikipedia.org/wiki/> . Diakses pada 15 September 2021.

³⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta Selatan : GP Press Group, 2013), 10.

2. Sumber Data

Mukhtar menyatakan “bahwa, sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan tambahan data seperti dokumen dan lain lain”.³¹

Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Menurut Hasan “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya”.³²

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sample.³³

Kriteria orangtua anak autisme:

1. Orangtua anak autisme yang bermasalah dalam berinteraksi sosial
2. Anak autisme yang sedang mengikuti teknik *leading*.
3. Orangtua siswa kelas I sekolah dasar.

Jadi dari kriteria diatas dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data primer sebanyak 2 guru Bimbingan Konseling dan 5 orangtua anak

³¹ Ibid, 11.

³² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta :Penerbit Ghalia Indonesia, 2002),. 82.

³³ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

autis. Jadi jumlah keseluruhan sumber data primer dalam penelitian ini sebanyak 7 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.³⁴ Data sekunder juga data yang dihimpun dari data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta, visi, misi dan lain sebagainya yang berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁵

Sedangkan, menurut Nana Sudjana “observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”³⁶.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.....*, 37.

³⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

³⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 84.

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perlbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-prosesn pengamatan dan ingatan”.³⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Observasi terdiri dari 2 jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan . Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dakan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan artinya penulis tidak ambil bagian/tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi.³⁸

Jenis yang digunakan penulis adalah observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati pemberian teknik leading yang diberikan oleh guru pembimbing kepada anak autis, dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan Teknik *Leading* kepada anak autis karena peneliti bukan bagian dari guru

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* , (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002), 136.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,310.

pembimbing Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Metode observasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dalam metode wawancara maupun dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai,³⁹ dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (pedoman wawancara).

Menurut Hopkins, “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain”.⁴⁰

Wawancara dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara struktur adalah wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya

³⁹ Abdurrahman Fatoni, *Op-Cit.*, 105.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Op-Cit.*, 157.

berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴¹

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu dimana peneliti menyiapkan pedoman namun hanya berupa garis-garis besar pertanyaan dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung metode dalam pengumpulan data ini penulis tujukan kepada komunikator yakni guru pendamping yang terlibat. Sehingga mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana pelaksanaan teknik *leading*, apa saja kegiatan yang mendukung untuk pelaksanaan teknik *leading*, serta bagaimana hasil dari pelaksanaan teknik *leading* di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan lain sebagainya.⁴²

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis yang berkaitan dengan tempat penelitian diantaranya latar belakang anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita, profil sekolah, serta dokumen tentang sekolah khusus autis Bina Anggita lainnya. Demikian dilakukan untuk menjadi metode penunjang dalam pengumpulan data yang

⁴¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* Cet Ke-11 (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), 67-68.

⁴² Nurul Zuhria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 87.

berkenaan dengan teknik *leading* untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁴³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan.

Dalam hal ini Nasution menyatakan:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is ongoing activity tha occurs throughout the invertigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,335

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, 335-336

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁵

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian akhir penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan untuk melihat apakah penelitian penerapan teknik *leading* untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis sudah tercapai atau belum.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisi sub-sub penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, 335-336

kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini berisi sub-sub Penerapan Teknik *Leading* dalam Meningkatkan interaksi Sosial Anak Autis masa Pandemi.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

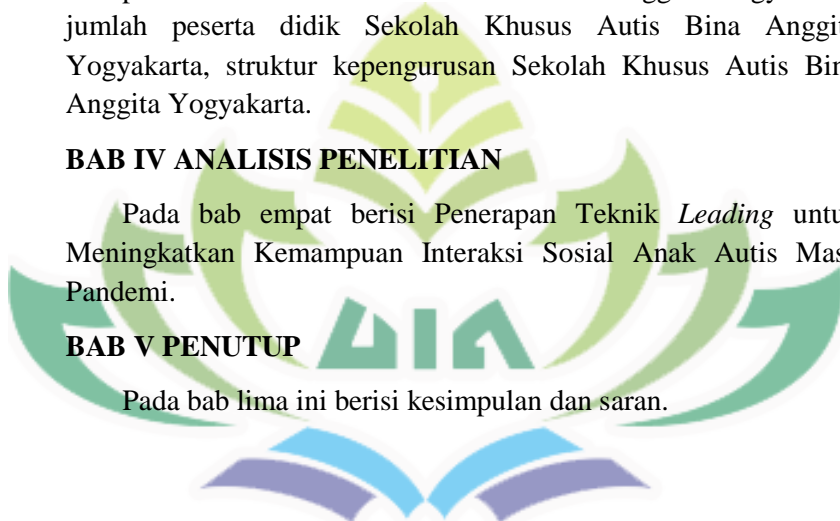
Pada bab ketiga ini berisi tentang sub-sub gambaran umum Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta, visi dan misi Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta, gedung sarana dan prasarana Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta, jumlah peserta didik Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta, struktur kepengurusan Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab empat berisi Penerapan Teknik *Leading* untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Masa Pandemi.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima ini berisi kesimpulan dan saran.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Teknik Leading dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta yang bertujuan agar anak autis dapat berinteraksi sosial seperti anak normal. Penerapan teknik *leading* ini, memiliki beberapa tahapan, yang pertama yaitu, tahap awal yaitu membangun hubungan dengan anak, dengan cara: mempersiapkan ruangan, persiapan anak, dan mempersiapkan *reward* atau hadiah yang efektif, yang kedua yaitu tahap pertengahan, yaitu menjaga hubungan dengan konseli, dengan cara: melakukan kontak mata, memberikan instruksi, respon, bantuan, arahan juga dorongan, dan *reward*. Melakukan kontak mata diberikan oleh guru bimbingan konseling agar anak autis dapat fokus saat diberikan layanan, instruksi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, seperti menarik tali yang ada didalam botol, membuang sampah pada tempatnya, apabila instruksi yang diberikan belum bisa dipahami oleh anak, maka guru bimbingan konseling memberikan bantuan hingga anak dapat melakukan instruksi tanpa bantuan dari guru. Setelah itu, jika anak sudah bisa melakukan instruksi dengan baik, anak bisa diberikan *reward* berupa verbal maupun non verbal. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi, guru bimbingan konseling mencatat hasil untuk melihat, teknik yang sudah diberikan evisien atau belum.

B. Saran

1. Kepada Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dan juga Guru yang sudah sangat membantu dalam memberikan layanan teknik *leading*, penerapan dan waktunya juga sudah memadai, namun saran untuk

Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta supaya menambah guru dan sarana dan prasarana agar kegiatan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita dapat berjalan lebih efektif.

2. Kepada orangtua anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta supaya dapat lebih memberikan perhatian dan mempraktikkan teknik maupun terapi yang sudah diajarkan oleh guru pendamping dirumah agar anak autis tidak hanya dapat berinterasi dengan guru tetapi juga dengan lingkungan disekitarnya.
3. Bagi peneliti, Ketika ingin melakukan penelitian, peneliti hendaknya pantang meyerah dan bersungguh-sungguh, yaitu dengan mengumpulkan niat serta ikhlas terhadap apapun permasalahan yang ingin diambil. Dalam bidang apapun jika didasari dengan niat yang baik, maka akan semakin baik, bahkan menambah keilmuan diri.



DAFTAR RUJUKAN

Buku :

Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*. Cet. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.

Anoraga, Pandji, Ninik Widiyanti, *Psikologi Dalam Perusahaan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.

Badudu, J.S, Zain Sultan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 1996.

Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.

Cholid Naburko, H. Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 1997.

Christina Hari Soetjningsih, *Seri psikologi Perkembangan Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012.

Fauzan, Lutfi dkk, *Teknik-Teknik Komunikasi Untuk Konselor*. Malang: Universitas Negeri Malang, UPT Bimbingan dan Konseling. 2008.

Gillin, J.L, J.P. 1954. *Gillin, Cultural Sociology*. New York: The Me Millan Co. 1954.

Kartono, Kartini, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: PT. Mandar Maju. 1989.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* Cet. IX Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.

Lakshita, Nattaya, *Panduan Simple Mendidik Anak Autis*. Jogjakarta: Java Litera. 2012.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta. 2002.

Maulana M, *Anak Autis. Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: Katahati. 2007.

Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2001.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Cet. Ke-11. Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama. 2009.

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta Selatan: GP Press Group. 2013.

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru. 1989.

Nurul Zuhria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Peeters, Theo, *Panduan Autisme Terlengkap*. Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama. 2009.

Priyatna, Adi, *Amazing Autism*. Indonesia: Elex Media Computindo. 2010

S. Wilis, Sofyan, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Alfabeta: Bandung. 2008.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta. 2013.

Sujarwanto, *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti. 2005.

Supriyono & Mulawarman, *Keterampilan Dasar Konseling*. Semarang: UNNES Press. 2006.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Ofset. 2002.

Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh keluarga*, Jakarta: Pustaka Pelajar Al-kautsar. 1999.

W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama. 2004.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 1990.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.

Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Yuwono, Joko, *Memahami Autistik*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2009.

Kaplan & Sadock, *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Ed. 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2010.

Artikel ilmiah :

Harahap Rahma. 2020. “ *Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid 19*”, Al-Hikmah : Media Dakwah, Komunikasi, Sosiak, dan Budaya, Vol.11 No.1 Mandailing Natal.

Shomad, Abd,2001. *Nuansa Islami Pada Perawatan Anak Penderita Autisme*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Susiadi AS, 2014. *Metodologi Penelitian* Bandar Lampung : Fakultas Syariah.

Bektiningsih, K. (2009). Program Terapi Anak Autis Di SLB Negeri Semarang. Jurnal Kependidikan Volume 39, Nomor 2, November 2009 Hal 85-100.

Hasdianah. (2013). *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Melly Budhiman. *Penanganan autisme secara komprehensif. Seminar & Workshop on Fragile-X Mental Retardation, Autism and Related Disorders*. 19-23 Januari 2002.

Online:

Penelitian_kualitatif” (On-Line), Tersedia di :
<https://id.wikipedia.org/wiki/> . Diakses pada 15
September 2021

Skripsi:

Aviva Yunitasari. 2018. *Reinforcement Technique dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Autisme di SLB Pelita Lestari Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Ayu Azaria Dewi. 2018. *Pengaruh Pretend Play Terhadap Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa AUTIS Di kelas Inklusi SDN Petemon 2 Surabaya*, Skripsi Prpgram Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Siti Aminah. 2021. *Penerapan Terapi Bermain untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Yayasan Rumah Mentari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Pringsewu*, Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wawancara:

Ida Dwiwati, Guru Bimbingan Konseling, Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta

Sukantri Widodo, Guru Bimbingan Konsleing, Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Ani, Orangtua Anak Autis, Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Indah, Orangtua Anak Autis, Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Ida, Orangtua Anak Autis, Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Atik, Orangtua Anak Autis, Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

Hani, Orangtua Anak Autis, Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

